

# **BAB I**

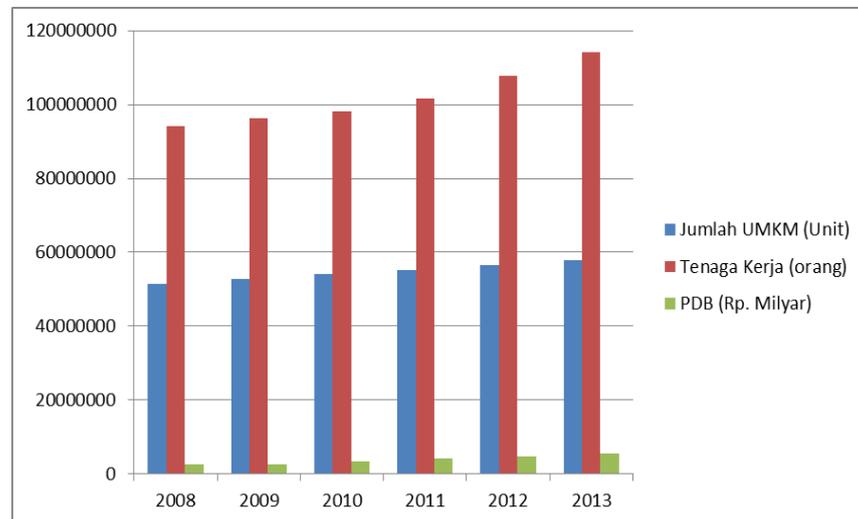
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekonomi merupakan sesuatu yang penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu ekonomi juga menjadi indikator tingkat kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling penting untuk mendorong perekonomian adalah sektor keuangan dan sektor riil. Dari segi ekonomi Indonesia memang masih tergolong negara yang masih berkembang tetapi Indonesia terus berbenah diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Untuk meningkatkan perekonomian, fokus pemerintah Indonesia salah satunya pada sektor keuangan dan sektor riil.

Sektor keuangan menjadi intermediasi dalam penyaluran modal. Sektor ini memobilisasi dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dalam penyaluran modal lembaga keuangan lebih mengutamakan untuk kebutuhan produktif. Biasanya penyaluran ini lebih kepada sektor riil. Salah satu sektor riil yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor ini menjadi sektor yang strategis bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari grafik berikut:

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Unit UMKM, Tenaga Kerja yang Diserap dan PDB yang Dihasilkan**



Sumber: [www.depkop.co.id](http://www.depkop.co.id)

Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai kontribusi besar untuk perekonomian Indonesia. Setiap tahunnya UMKM mengalami pertumbuhan baik dari jumlah unit, tenaga kerja maupun kontribusinya dalam PDB negara. Dari data dapat diketahui bahwa jumlah unit dari UMKM sangat banyak. Jika dibandingkan dengan usaha besar, presentase jumlah unit UMKM sebesar 99,99% dari jumlah usaha yang ada di Indonesia dengan jumlah unit pada tahun 2008 sebesar 51.409.612 unit, tenaga kerja yang diserap yaitu 94.024.278 orang dan kontribusi PDB yaitu 53,67% dari PDB Indonesia. Angka mengenai data UMKM ini terus bertambah dari tahun ketahun. Pada tahun 2009 jumlah UMKM bertambah menjadi 52.764.750 unit dengan tenaga kerja yang diserap sebesar 96.193.623 dan menyumbang PDB sebesar Rp. 2.963.346,2 milyar.

Tahun 2010 jumlah meningkat menjadi 54.114.821 unit. Tenaga kerja yang diserap 98.238.913 orang. PDB yang dihasilkan Rp. 3.411.574,7 milyar. Angka mengenai data UMKM ini terus bertambah dari tahun ketahun. Hingga pada tahun 2013 jumlah UMKM sebesar 57.895.721 unit dengan menyerap tenaga kerja 114.144.082 orang dan menyumbang BDP sebesar Rp. 5.440.007,9 Milyar. Keberadaan UMKM dalam data diatas terus mengalami kenaikan. Tidak hanya dalam hal jumlah unit, penyerapan tenaga kerja juga mengalami kenaikan, dimana UMKM menguasai tenaga pangsa tenaga kerja di Indonesia sebesar 90% lebih. Selan itu juga penyumbang 50% lebih PDB Indonesia.

Di tahun 2014 Staf Ahli menteri koperasi dan UKM bidang penerapan nilai dasar koperasi, Abdul Kadir Damanik mengungkapkan di Indonesia sendiri terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM. "Dengan memberi kontribusi terhadap PDB 58,92 persen dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 97,30 persen," jelas Abdul. Untuk tingkat ASEAN, sebanyak 96 persen perusahaan bergerak di sektor UMKM dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 30 hingga 57 persen. "Kemudian kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 50 sampai 98 persen," ucapnya.<sup>2</sup>

Apabila dilihat dari data sebagian besar perekonomian Indonesia disumbang oleh keberadaan UMKM. Dilihat dari kontribusi sektor UMKM ini yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia maka

---

<sup>2</sup> Henny Rachma Sari, "Jumlah UMKM Indonesia 57,9 juta, Terbanyak Dibanding Negara Lain", dalam [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) diakses 2 Maret 2016

pemerintah berkomitmen untuk mengembangkan sektor UMKM untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Komitmen pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sektor UMKM dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan baik kualitas SDM maupun produk UMKM, selain itu juga membantu dalam hal pemasarannya. Poin penting dalam pengembangan sektor UMKM adalah terkait tentang modal. Untuk memenuhi kebutuhan modal, pemerintah menggandeng sektor keuangan dalam hal ini adalah lembaga keuangan. Pemerintah memiliki program Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui lembaga-lembaga keuangan sebagai penyalur kredit tersebut agar tepat dengan sasarannya.

Sekarang ini banyak lembaga-lembaga keuangan yang berlomba-lomba untuk memberikan kredit produktif kepada UMKM sebagai salah satu peran dalam meningkatkan perekonomian negara. Lembaga – lembaga keuangan disini tidak hanya dari lembaga konvensional tetapi juga lembaga-lembaga keuangan syariah.

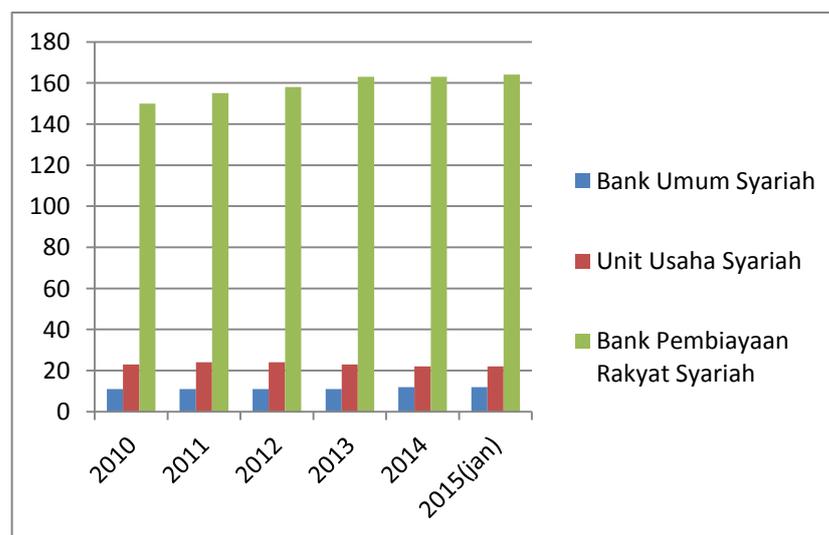
Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang beroperasi dengan sistem non riba memang memberikan keuntungan tersendiri bagi umat muslim selain bermuamalah tetapi juga untuk mencari ridho dari Allah SWT. LKS menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Pengertian dari pembiayaan itu sendiri yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan prinsip imbalan bagi hasil, LKS semakin banyak diminati masyarakat, dan hal ini membuat perkembangan lembaga keuangan syariah juga semakin tumbuh. Berikut data jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia, selama enam tahun terakhir

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah**



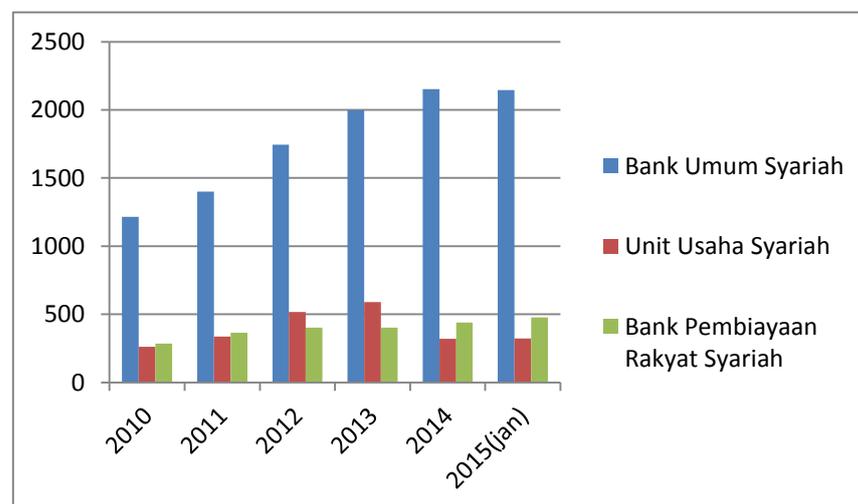
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

LKS di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS mempunyai jumlah bank yang paling sedikit yaitu sekitar 12 bank. Untuk UUS pada enam tahun terakhir mengalami penurunan jumlah, dimana di

<sup>3</sup> H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

tahun 2010 berjumlah 23 dan sempat naik pada tahun 2011 menjadi 24, tetapi pada awal tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 22 unit usaha. Jumlah yang paling banyak yaitu BPRS, jumlah BPRS terus mengalami pertambahan. Pada tahun 2010 jumlah BPRS yaitu 150 dan terus bertambah hingga pada Januari 2015 berjumlah 164

**Gambar 1.3**  
**Jumlah Kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Walau jumlah BUS merupakan jumlah LKS paling sedikit tetapi BUS mempunyai jumlah kantor yang paling banyak. Kantor BUS pada tahun 2010 berjumlah 1.215 sedangkan pada tahun 2015 pada bulan Januari mencapai 2.145 kantor yang tersebar diseluruh Indonesia. Hal ini merupakan pertumbuhan yang sangat pesat.

Jumlah kantor UUS selama enam tahun terakhir mengalami fluktuatif, dimana tahun 2010 jumlah kantor sebesar 262 kantor dan pada

tahun 2013 sempat mencapai 590 kantor dan kembali turun pada awal tahun 2015 memiliki kantor sejumlah 322 kantor.

Seiring dengan bertambahnya BPRS itu sendiri, jumlah kantor BPRS juga mengalami penambahan selama enam tahun terakhir. Dimana tahun 2010 sejumlah 286 kantor dan pada awal 2015 sejumlah 477 kantor.

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah LKS di Indonesia semakin tumbuh. Kantor-kantor LKS terus bertambah dari tahun ketahun. Dan yang lebih penting kantor-kantor tersebut tidak hanya berada di tengah kota besar, tetapi kantor-kantor tersebut tersebar dari keseluruhan kota dan daerah, baik kota besar maupun kota kecil yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya akan lebih mempermudah bagi masyarakat untuk mendapatkan dana sebagai modal usahanya. Apalagi keberadaan UMKM sebagai kontributor terbesar perekonomian Indonesia banyak berada di tengah-tengah masyarakat di kota-kota kecil bahkan pedesaan.

Dengan keberadaan LKS yang semakin dekat dengan masyarakat UMKM dan bervariatifnya produk pembiayaan yang dimiliki akan menjadikan banyak pilihan bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil untuk mendapatkan dana sebagai modal usaha. Jadi pembiayaan yang dilakukan akan membantu perkembangan usaha masyarakat yang sebagian besar merupakan UMKM, dan dengan berkembangnya UMKM tersebut akan semakin meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar UMKM tersebut.

Tidak hanya LKS yang berupa Perbankan Syariah, keberadaan koperasi-koperasi syariah juga berkomitmen untuk memberikan pembiayaan dan membantu perkembangan UMKM. Hal ini juga dilakukan oleh dua LKS yaitu KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar.

Dengan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya untuk perkembangan usahannya yang sebagian adalah usaha UMKM. Dengan adanya hal itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tanwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar)”**

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat dijabarkan pada penelitian ini adalah

#### **a. Pembiayaan Mudharabah**

Pada pembiayaan mudharabah ada kalanya para nasabah atau anggota pembiayaan tidak menggunakan dana pembiayaan sebagaimana mestinya.

b. Pembiayaan Musyarakah

Permasalahan pada pembiayaan musyarakah yaitu para nasabah atau anggota dari pembiayaan musyarakah kurang kuasai mengenai pembagian laba yang didapat.

c. Perkembangan Usaha Nasabah

Dalam menjalankana usahanya para pengusaha kadang kala mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Kesulitan tersebut karena kurangnya pengetahuan dan juga ketrampilan yang dimiliki oleh para pengusaha. Selain itu kurangnya modal yang dimiliki juga menjadi permasalahan untuk mengembangkan usahanya.

## **2. Pembatasan Masalah**

- a. Ruang lingkup penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah. Penelitian ini dibatasi pada objek yaitu hanya usaha nasabah dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang ada KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar. Usahanya sendiri yaitu usaha yang berorientasi pada usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Pengambilan sampel responden yaitu diambil dari semua nasabah pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah yang diberikan KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar terhadap perkembangan usaha nasabah?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan musyarakah yang diberikan KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar terhadap perkembangan usaha nasabah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koerasi Syariah Muhammadiyah Blitar terhadap perkembangan usaha nasabah.
2. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan musyarakah KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar terhadap perkembangan usaha nasabah.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur guna menambah keilmuan tentang pengaruh Lembaga Keuangan Syariah terhadap usaha nasabah terutama untuk usaha Mikro Kecil dan Menengah.

## **2. Secara praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur peran Lembaga Keuangan Syariah dalam penyaluran pembiayaan untuk perkembangan usaha nasabah.
- b. Untuk penelitian yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitiannya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>4</sup> Hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut

Hipotesis 1 mengatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah di KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar.

Hipotesis 2 mengatakan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah di KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), hal. 99

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>5</sup>

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>6</sup>

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 95

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 90

oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagaian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>7</sup>

Koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>8</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tanwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar)” dimaksud untuk menguji seberapa besar pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah yang telah disalurkan oleh KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar terhadap perkembangan usaha nasabah.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>8</sup> Fitri Nurhartati dan Ika Saniati Rahmanyah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Intermedia: 2008), hal. 12

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sistematika penulisan skripsi ini ada 6 bab, yaitu

**BAB I PENDAHULUAN.** Dalam pendahuluan ada beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau pentingnya penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Di bab ini penulis membahas mengenai kajian-kajian teori mengenai variabel-variabel penelitian. Setelah itu ada penelitian terdahulu dan yang terakhir kerangka konseptual.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Pada bab ini memuat antara lain, rencana penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.** Bab ini berisi mengenai deskripsi karakteristik data pada tiap-tiap variabel setelah diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Dan selanjutnya penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis.

**BAB V PEMBAHASAN.** Bab ini menjelaskan mengenai temuan – temuan pada hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP.** Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan juga saran.